

السجدة

As-Sajdah (Sajdah)

﴿ ١ ﴾ ا ل م

1. Alif lām mīm.

Alif L?m M?m.

﴿ ٢ ﴾ تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

2. Tanzīlul-kitābi lā raiba fīhi mir rabbil-‘ālamīn(a).

Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan di dalamnya berasal dari Tuhan semesta alam.

﴿ ٣ ﴾ لَمْ يَقُولُوا افْتَرَاهُ
بَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ لِتُنْخِرَ قَوْمًا مَّا لَتْهُمْ مِنْ نَّخِيرٍ مِنْ قَبْلِكَ
لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ

3. Am yaqūlūnaftarāhu balhuwal-ḥaqqu mir rabbika litunẓira qaumam mā atāhum min naẓīrim min qablika la‘allahum yahtadūn(a).

Akan tetapi, mengapa mereka (orang kafir) mengatakan, “Dia (Nabi Muhammad) telah mengada-adakannya.” Sebaliknya, Al-Qur’an itulah kebenaran (yang datang) dari Tuhanmu agar engkau memberi peringatan kepada kaum yang sama sekali belum pernah didatangi seorang pemberi peringatan sebelum engkau. (Demikian ini) agar mereka mendapat petunjuk.

﴿٤﴾ لِلّٰهِ الْخَلْقُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضُ وَمَا بَيْنَهُمَا فِىْ سِتَّةِ اَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِّنْ حُوْنِهٖ مِّنْ وَّلِيٍّ وَّلَا شَفِيْعٍ اَفَلَا تَتَذَكَّرُوْنَ

4. Allāhul-laẓī khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā fi sittati ayyāmin ṣummastawā ‘alal-‘arsy(i), mā lakum min dūnihī miw waliyyiw wa lā syafī’(in), afaḷā tataẓakkarūn(a).

Allah adalah Zat yang menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy.604) Bagimu tidak ada seorang pun pelindung dan pemberi syafaat selain Dia. Maka, apakah kamu tidak memperhatikan?

Catatan Kaki:

604) Lihat catatan kaki surah al-A‘rāf (7): 54.

﴿٥﴾ يُحِبُّرُ الْاَمْرَ مِّنَ السَّمَآءِ ۚ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُۤ اِلَيْهٖ فِىْ يَوْمٍۭ كَاذٍۭ مَّقْحٰرُهٗ ۚ اَلْفَ سِتَّةٖ مِّمَّا تَعْحُوْنَ

5. Yudabbirul-amra minas-samā’i ilal-arḍi ṣumma ya’ruju ilaihi fī yaumin kāna miqdāruhū alfa sanatim mimmā ta’uddūn(a).

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya605) pada hari

yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Catatan Kaki:

605) Yang dimaksud urusan itu naik kepada-Nya adalah beritanya dibawa oleh malaikat. Ayat ini merupakan tamsil bagi kebesaran Allah Swt. dan keagungan-Nya.

﴿٦﴾ خَلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

6. Żālīka ‘ālimul-gaibi wasy-syahādatil-‘azīzur-rahīm(u).

Itu adalah (Tuhan) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

﴿٧﴾ الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

7. Allazī aḥsana kulla syai'in khalaqahū wa bada'a khalqal-insāni min ṭīn(in).

(Dia juga) yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan memulai penciptaan manusia dari tanah.

﴿٨﴾ ثُمَّ جَعَلْنَا نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَّهِينٍ

8. Šumma ja'ala naslahū min sulālatim mim mā'im mahīn(in).

Kemudian, Dia menjadikan keturunannya dari sari pati air yang hina (air mani).

﴿٩﴾ ثُمَّ سَوَّيْنَاهُ وَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوحِنَا وَجَعَلْنَا لَكُمُ السَّمْعَ وَالْبَصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

9. Šumma sawwāhu wa nafakha fihi mir rūḥihī wa ja‘ala lakumus-sam‘a wal-abṣāra wal-af'idah(ta), qalīlam mā tasykurūn(a).

Kemudian, Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)-nya. Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untukmu. Sedikit sekali kamu bersyukur.

﴿ ١٠ ﴾ وَقَالُوا عَاثَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ عَلَيْنَا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ ۝ بَلْ هُمْ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ
كَفَرُوا

10. Wa qālū a'izā ḡalalnā fil-arḡi a'innā lafi khalqin jadīd(in), bal hum biliqā'i rabbiḥim kāfirūn(a).

Mereka berkata, “Apakah apabila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami akan (kembali) dalam ciptaan yang baru?”⁶⁰⁶ Bahkan (bukan hanya itu), mereka pun mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.

Catatan Kaki:

606) Mereka dihidupkan kembali untuk menerima balasan Allah Swt. pada hari Kiamat.

﴿ ١١ ﴾ قُلْ يَتَوَفَّيْكُمْ مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

11. Qul yatawaffākum malakul-mautil-laẓī wukkila bikum šumma ilā rabbikum turja‘ūn(a).

Katakanlah, “Malaikat maut yang disertai (tugas) untuk (mencabut nyawa)-mu akan mematikanmu, kemudian kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.”

﴿ ١٢ ﴾ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِندَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرْنَا وَسَمِعْنَا

فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ

12. Wa lau tarā iżil-mujrimūna nākisū ru'ūsihim 'inda rabbihim, rabbanā abṣarnā wa sami'nā farji'nā na'mal ṣāliḥan innā mūqinūn(a).

Sekiranya kamu melihat orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (kamu akan melihat sesuatu yang sangat luar biasa dan mereka berkata,) “Ya Tuhan kami, kami telah melihat (hari Kiamat yang kamiingkari) dan mendengar (dari-Mu kebenaran ucapan rasul-rasul-Mu). Maka, kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan beramal saleh. Sesungguhnya kami (sekarang) adalah orang-orang yang yakin (akan adanya hari Kiamat).”

﴿ ١٣ ﴾ وَلَوْ شِئْنَا لَآتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُضْبًا وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ

وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

13. Wa lau syi'nā la'ātainā kulla nafsin hudāhā wa lākin ḥaqqal-qaulu minnī la'amlā'anna jahannama minal-jinnati wan-nāsi ajma'in(a).

Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami menganugerahkan kepada setiap jiwa petunjuk (bagi)-nya, tetapi telah berlaku ketetapan dari-Ku (bahwa) sungguh Aku pasti akan memenuhi (neraka) Jahanam dengan jin dan manusia bersama-sama.

﴿ ١٤ ﴾ فَخُوقُوا بِمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا إِنَّا نَسِينَكُمْ وَخُوقُوا عَذَابَ الْخُلْدِ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

14. Fa żūqū bimā nasītum liqā'a yaumikum hāzā, innā nasīnakum wa żūqū 'aẓābal-khuldi bimā kuntum ta'malūn(a).

Rasakanlah olehmu (azab ini) karena kamu melalaikan pertemuan dengan harimu ini (hari Kiamat).

Sesungguhnya Kami pun melalaikanmu. Rasakanlah azab yang kekal karena apa yang selalu kamu kerjakan!”

﴿ ١٥ ﴾ لَنَّمَا يُوْعَذُ بِالْإِتِنَا الْخِيَذُ لَخَا خُكْرُوا بِهَا خُرُوا سَجًّا وَسَبِّهُوا بِهَمْدِ رَبِّهِمْ
وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ

15. Innamā yu'minu bi'āyātinal-laẓīna izā żukkirū bihā kharrū sujjadaw wa sabbahū biḥamdi rabbihim wa hum lā yastakbirūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, hanyalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengannya (ayat-ayat Kami), mereka menyungkur (dalam keadaan) sujud dan bertasbih serta memuji Tuhannya dan mereka pun tidak menyombongkan diri.

﴿ ١٦ ﴾ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

16. Tatajāfā junūbuhum 'anil-maḍāji'i yad'ūna rabbahum khaufaw wa ṭama'ā(n), wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn(a).

Lambung (tubuh) mereka jauh dari tempat tidur (untuk salat malam) seraya berdoa kepada Tuhannya dengan rasa takut (akan siksa-Nya) dan penuh harap (akan rahmat-Nya) dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

﴿ ١٧ ﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّنْ قُرَّةٍ أَعْيُنٌ جَزَاءُ ۖ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

17. Falā ta'lamu nafsum mā ukhfiya lahum min qurrati a'yun(in), jazā'am bimā kânū ya'malūn(a).

Tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka berupa (macam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿ ١٨ ﴾ لَقَدْ كَذَبْنَا كَذًا فَاسِقًا لَا يَسْتَوِي ۚ

18. Afaman kâna mu'minan kaman kâna fâsiqâ(n), lâ yastawūn(a).

Apakah orang mukmin sama dengan orang fasik (kafir)? (Pastilah) mereka tidak sama.

﴿ ١٩ ﴾ لَمَّا الْخَيْزَ لِمَنُوعًا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ الْمَأْثُورِ ۖ نَزَّلْنَا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

19. Ammal-lažīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti falahum jannātul-ma'wā, nuzulam bimā kânū ya'malūn(a).

Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka akan mendapat surga-surga (sebagai) tempat kediaman sebagai balasan atas apa yang selalu mereka kerjakan.

﴿ ٢٠ ﴾ وَلَمَّا الْخَيْزَ فَمَأْوَاهُمْ النَّارُ كُلَّمَا لَرَّاحُوا لَدَىٰ يَخْرُجُوا مِنْهَا لَعِينُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تَكْذِبُونَ

20. Wa ammal-lažīna fasaqū fa ma'wākumun nāru kullamā arādū ay yakhrujū minhā u'īdū fihā wa qīla lahum žūqū 'ažāban nāril-lažī kuntum bihī tukažżibūn(a).

Adapun orang-orang yang fasik (kafir), tempat kediaman mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak keluar darinya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka, “Rasakanlah azab neraka yang dahulu selalu kamu dustakan.”

﴿ ٢١ ﴾ وَلَنُخِيقَنَّهٗم مِّنَ الْعَذَابِ اللَّحْتَىٰ ذُوَ الْعَذَابِ الْكَبِيرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

21. Wa lanużīqannahum minal-'ažābil-adnā dūnal-'ažābil-akbari la'allahum yarji'ūn(a).

Kami pasti akan menimpakan kepada mereka sebagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat) agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

﴿ ٢٢ ﴾ وَمِمَّا ظَلَمُوا مِمَّا خُكِّرَ بِآيَةِ رَبِّهِمْ ثُمَّ لَعَنَّا مِمَّا ظَلَمُوا لَنَا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مَن تَقِمُونَ

22. Wa man aẓlamu mimman żukkira bi'āyāti rabbiḥī ṣumma a'raḍa 'anhā, innā minal-mujrimīna muntaqimūn(a).

Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya? Sesungguhnya Kami akan memberikan balasan kepada para pendosa.

﴿ ٢٣ ﴾ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُن فِي مِرَّةٍ مِّنْ لَّا يَهِي وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّبَنِي إِسْرَآءِيلَ

23. Wa laqad ātainā mūsā-kitāba falā takun fī miryatim mil liqā'ihī wa ja'alnāhu hudal libanī isrā'il(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah menganugerahkan Kitab (Taurat) kepada Musa. Maka, janganlah engkau (Nabi Muhammad) ragu-ragu menerimanya (Al-Qur'an) dan Kami menjadikan Kitab (Taurat) itu sebagai petunjuk bagi Bani Israil.

﴿ ٢٤ ﴾ وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَةً يَهْدُوْنَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

24. Wa ja'alnā minhum a'immatay yahdūna bi'amrinā lammā ṣabarū, wa kānū bi'āyātīnā yūqinūn(a).

Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.

﴿ ٢٥ ﴾ لَئِنْ رَكَّ هُوَ يَفْصِلْ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ يَخْتَلِفُونَ

25. Inna rabbaka huwa yafṣilu bainahum yaumal-qiyāmati fimā kānū fihī yakhtalifūn(a).

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang memutuskan di antara mereka pada hari Kiamat apa yang dahulu selalu mereka perselisihkan.

﴿ ٢٦ ﴾ أَوَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسْكَنِهِمْ أَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَاتُ مَا يَفْعَلُونَ أَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ الْآيَاتُ أَنْ يَقُولُوا لَئِنْ كُنَّا مِنْ قَبْلِهِمْ لَمَنُونًا أَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ آيَاتُ مَا يَفْعَلُونَ أَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ الْآيَاتُ أَنْ يَقُولُوا لَئِنْ كُنَّا مِنْ قَبْلِهِمْ لَمَنُونًا

26. Awalām yahdī lahum kam ahlaknā min qablihim minal-qurūni yamsyūna fī masākinihim, inna fī żālika la-āyāt(in), afalā yasma‘ūn(a).

Tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum kafir Makkah), betapa banyak umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah). Apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?

﴿٢٧﴾ لَوْلَمْ يَرَوْا لَنَا نَسُوقَ الْمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ
لِنُعَامِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ أَفَلَا يَنْصُرُونَ

27. Awalām yarau annā nasūqul-mā'a ilal-arḍil juruzi fanukhriju bihī zar'an ta'kulu minhu an'āmuhum wa anfushum, afalā yubṣirūn(a).

Tidakkah mereka memperhatikan bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami menumbuhkan dengannya (air hujan) tanam-tanaman, sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka, mengapa mereka tidak memperhatikan?

﴿٢٨﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْفَتْدِ لِذِكْنَتِهِمْ صَحِيقٍ

28. Wa yaqūlūna matā hāḥal-fatḥu in kuntum ṣādiqīn(a).

Mereka bertanya, “Kapanakah kemenangan itu (datang) jika engkau orang yang benar?”

﴿٢٩﴾ قُلْ يَوْمَ الْفَتْدِ لَا يَنْفَعُ الْخَيْدَ كَفَرُوا لِيَمَانِهِمْ وَلَا هُمْ يَنْظُرُونَ

29. Qul yaumal-fatḥi lā yanfa‘ul-laḏīna kafarū īmānuhum wa lā hum yunẓarūn(a).

Katakanlah, “Pada hari kemenangan itu tidak berguna lagi bagi orang-orang kafir keimanan mereka dan mereka tidak diberi penangguhan.”

﴿ ٣٠ ﴾ فَاعْرِضْ عَنْهُمْ وَانْتَظِرِ لَهُمْ مَّتَّظِرُونَ

30. Fa a‘riḍ ‘anhum wantazir innahum muntazirūn(a).

Maka, berpalinglah dari mereka dan tunggulah! Sesungguhnya mereka (juga) menunggu.